

Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Bagus Firmansyah¹, Efi Syarifudin², Budi Sudrajat³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstract

This study aims to examine the effect of liquidity ratios and leverage ratios on profitability ratios, either partially or jointly. The research was conducted on companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2014-2018 period. Involving 60 companies as the population, while the research sample is 12 companies which are determined based on purposive sampling technique. Data analysis used multiple linear regression, classical assumption test, and hypothesis test. The results showed that liquidity and leverage partially had a significant negative effect on profitability. Simultaneously, liquidity and leverage have a significant negative effect on profitability.

Keywords:

Return on assets, Current Ration, Debt to Asset Ratio, Jakarta Islamic Index

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengkaji pengaruh rasio likuiditas dan rasio leverage terhadap rasio profitabilitas, baik pengaruh secara parsial maupun secara bersama-sama. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang licsting pada Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2018. Melibatkan 60 perusahaan sebagai populasi, sedangkan sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan yang ditentukan berdasarkan teknis purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi kalsik, dan uji hypothesis. Hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas dan leverage secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, likuiditas dan leverage berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci:

Return on Assets, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Jakarta Islamic Index

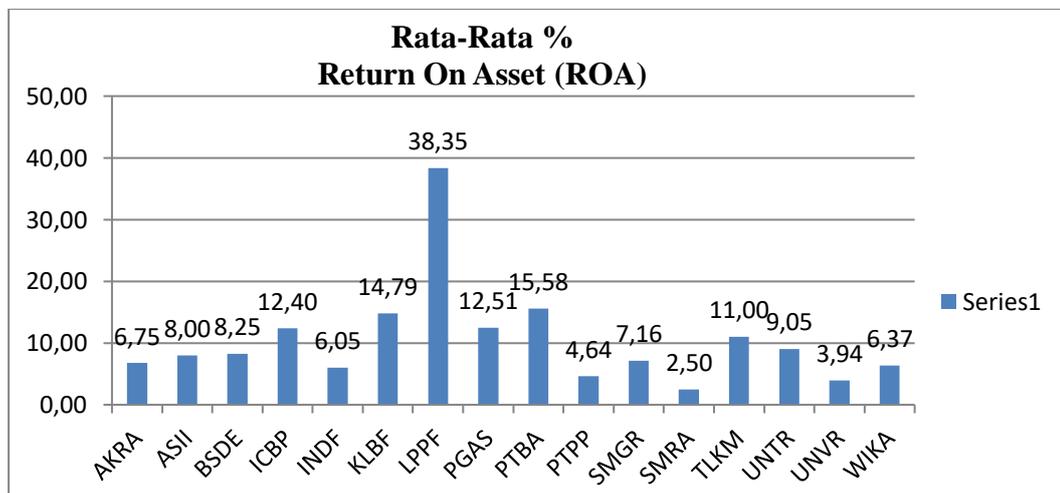
Korespondensi: bagoes.syah@gmail.com¹, efi.syarifudin@uinbanten.ac.id²
budi.sudrajat@uinbanten.ac.id³

Submitted: 14 April 2022, **Revised:** 23 June 2022, **Published:** 30 June 2022

PENDAHULUAN

Salah satu indeks yang mendapatkan perhatian sangat besar dari para investor dan para stakeholder lainnya adalah Jakarta Islamic Index (JII), satu indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan emisi saham-saham berbasis syariah. Kinerja perusahaan-perusahaan tersebut, dilihat dari aspek profitabilitas selama periode 2014-2018 mendapat perhatian sangat besar dari para investor. Mengingat trend bisnis syrai'ah yang sedang berkembang pesat saat ini, namun ada perkembangan yang kontradiktif pada kinerja profitabilitas pada perusahaan-perusahaan yang tergabung pada Jakarta Islamic Index (JII). Berdasarkan hasil survei awal terhadap 12 perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia disajikan pada tabel berikut ini :

Gambar 1.1
Jakarta Islamic Index Pada Periode 2014-2018



Sumber : Data Laporan Keuangan Jakarta Islamic Index Periode 2014-2018 (Diolah)

Selama tahun 2014 hingga tahun 2018 rata-rata profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) kecenderungannya mengarah kepada perkembangan yang fluktuatif. *Return On Asset* (ROA), angka rasio tertinggi jauh diatas nilai rasio rata-ratanya yaitu 10,46% dicapai oleh LPPF yaitu sebesar 38,35%. Sedangkan angka rasio paling rendah, bahkan jauh lebih rendah dari nilai rasio rata-ratanya dimiliki oleh SMRA yaitu hanya 2,50%. Beberapa diantaranya memiliki profitabilitas lebih rendah dari nilai-rata-rata rasio profitabilitas dalam index tersebut

Terdapat beberapa faktor dapat menjadi penyebab perubahan profitabilitas perusahaan. Menurut (Dwiyanti, et al 2010), sinyal bagusnya tidaknya kinerja yang diberikan oleh perusahaan di masa depan akan mempengaruhi kepercayaan pasar. Termasuk dalam makna sinyal dimaksud adalah likuiditas perusahaan. Menurut (Anwar 2011), likuiditas menjadi faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan. (Brigham dan Houston, 2011 dalam Suroto 2016), bahwa esensi *trade off theory* tambahan utang sejauh manfaat lebih besar dibanding pengorbanan masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Menurut (Coricelli et al., 2013, dalam Santoso and Juniarti, 2014), tingkat leverage yang tinggi menggambarkan risiko perusahaan tinggi karena adanya biaya hutang yang lebih besar, sehingga menekan profitabilitas perusahaan lebih rendah karena perhatian perusahaan lebih focus pada kebutuhan menghasilkan arus kas untuk melunasi hutang dibanding untuk meningkatkan produktivitas. (Asnawi dan Wijaya 2006), hutang memiliki biaya keagenan berupa cicilan pokok hutang dan bunga beban bunga yang akan menekan lebih kecil profitabilitas perusahaan.

Secara empirik hubungan likuiditas dengan profitabilitas dikemukakan oleh (Salehi, 2012) yang membuktikan bahwa rasio likuiditas mempengaruhi rasio profitabilitas perusahaan. Namun hasil ini bertentangan (Wibowo dan Wartini 2012), yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan manufaktur tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya likuiditas dari perusahaan manufaktur. Secara empirik hubungan leverage dengan profitabilitas dikemukakan (Dewi, 2016), bahwa tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh rasio leverage perusahaan. Hutang sangat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasional, penjualan, dan perolehan laba yang optimal. Penambahan hutang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, karena dana yang tersedia untuk operasionalnya lebih banyak. Berbeda dengan (Wibowo dan Wartini 2012), yang justru membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Besar kecilnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan manufaktur tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya leverage dari perusahaan manufaktur.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka sampai pada pernyataan masalah bahwa *Pertama*, kinerja profitabilitas pada perusahaan-perusahaan pada Jakarta Islamic Index memiliki nilai rasio profitabilitas yang cenderung berfuktuatif. Beberapa diantaranya bahkan memiliki profitabilitas lebih rendah dari nilai-rata-rata rasio profitabilitas dalam index tersebut. *Kedua*, beberapa perusahaan memiliki nilai rasio sangat tinggi, sedangkan perusahaan yang lain sebagian justru memiliki nilai rasio sangat rendah. *Ketiga*, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan juga bahwa terdapat perbedaan antara hubungan rasio leverage dengan rasio profitabilitas begitupun dengan hubungan antara rasio likuiditas dengan rasio profitabilitas. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh atas masalah tersebut dengan mengambil objek penelitian pada perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah salah satunya di Jakarta Islamic Indeks (JII).

Beberapa hal yang akan dikaji dan diperdalam mencakup ; seberapa signifikan pengaruh rasio leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII); seberapa signifikan pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII); dan seberapa signifikan pengaruh rasio leverage dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

TINJAUAN LITERATUR

Dalam *Trade off theory* dijelaskan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2011 dalam Suroto 2016). Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan.

Menurut (Brigham dan Houston 2013) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang

sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Dalam *signalling theory*, perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Dwiyanti, et al 2017).

Menurut Hery (2015) rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Sedangkan (Brigham dan Houston 2013) mengemukakan bahwa “Profitabilitas yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan oprasional”. Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa yang di maksud Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan periode tertentu, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normalnya, dan mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan operasinya.

Hery (2015), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. (Kasmir, 2014 dalam Hwee 2017), rasio likuiditas sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. (Brigham dan Houston, 2011 dalam Ardiana and Chabachib 2018) rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

Hery (2015) menyatakan bahwa, rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana investasi perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan investasi. (Fahmi 2015), rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai

untuk membayar utang. (Sartono 2014), *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Artinya, seberapa besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan jika perusahaan menggunakan modal sendiri.

Pengembangan Hipotesis

Mardiyanto (2008) mengemukakan bahwa, likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah. Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. (Anwar 2011), semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar atau semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan.

Secara empirik, penelitian (Asiah 2011) dan (Salehi 2012), membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Sementara (Afriyanti 2011), (Novi dan Sudiarta 2017), (Rahmawati dan Fitri 2009) membuktikan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hubungan tersebut bermakna bahwa setiap *current ratio* mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai *return on asset*. Sebaliknya setiap *current ratio* mengalami penurunan maka akan meningkatkan *return on assets*. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dirumuskan hypothesis 1, yaitu:

H₁: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Menurut Coricelli et al., 2013, dalam Santoso and Juniarti (2014), tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi dimana ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar, menyebabkan profitabilitas perusahaan rendah karena perhatian perusahaan dialihkan dari peningkatan produktivitas menjadi kebutuhan untuk menghasilkan arus kas untuk melunasi hutang. (Asnawi dan Wijaya 2006), hutang memiliki biaya (bunga yang dibayar) yang akan mengurangi jumlah laba yang diperoleh. Semakin besar hutang yang dipakai maka biaya bunga juga makin besar sehingga menekan laba makin kecil.

Secara empirik penelitian Andarsari, (Winarno and Istanti, 2016), (Santoso and Juniarti, 2014), (Khan and Khokhar, 2016), (Putra and Badjra, 2015), dan (Andarsari, Winarno and Istanti, 2016) membuktikan bahwa debt to total asset ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas return on asset. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dirumuskan hypothesis 2, yaitu:

H₂ Leverage berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas

Menurut Mardiyanto (2008), mengungkapkan bahwa likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah. Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. (Anwar 2011), semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar atau semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan. Secara empirik ,penelitian (Asiah 2011) dan (Salehi 2012), membuktikan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset. (Afriyanti 2011), (Rahmawati 2009) membuktikan bahwa current ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Nurhasanah (2012) menyatakan bahwa, hutang membawa risiko karena setiap hutang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan dalam bentuk kewajiban membayar bunga serta cicilan kewajiban pokoknya secara periodik. (Horne & Wachowisz 2009), semakin tinggi leverage ratio semakin besar risiko keuangannya, semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Secara empirik penelitian (Asnawi dan Wijaya 2006), membuktikan bahwa Makin besar hutang yang dipakai maka biaya bunga dan cicilan hutang juga makin besar, sehingga laba makin kecil. Penelitian-penelitian lainnya yang sejalan dengan hasil penelitian diatas dijelaskan oleh (Santoso and Juniarti, 2014), (Khan and Khokhar, 2016), (Putra and Badjra, 2015), dan (Andarsari, Winarno and Istanti, 2016) membuktikan bahwa leverage berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dirumuskan hypothesis 3, yaitu:

H₃: Likuiditas dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018 yang berjumlah 60 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan, yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga data observasi yang digunakan berupa data panel sebanyak 60 data observasi.

Operasional Variabel

Variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan return on asset, yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva, (Hery 2015). Sedangkan variabel independen¹ adalah rasio leverage yang diukur dengan debt to equity ratio, yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas, (Sartono 2015). Variabel independen 2 adalah rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, (Hery 2015).

Metode analisis data

Metode pengumpulan data menggunakan riset kepustakaan, terutama untuk mendapatkan referensi-referensi terkait teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Selain itu menggunakan riset dokumentasi, untuk mendapatkan data-data rasio-rasio finansial dan data-data finansial lainnya yang relevan dengan profitabilitas, leverage dan likuiditas. Metode analisis data menggunakan statistic deskriptiv dengan menggunakan parameter mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Selain itu menggunakan statistic inferensial, mencakup uji asumsi klasik, regresi berganda, dan uji hypothesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sebaran data observasi terkait nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari debt to asset ratio, current ratio, dan return on asset, menggunakan parameter deskriptif, disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1					
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Debt to Asset Ratio	60	.16	.95	.4563	.14655
Current Ratio	60	60.56	450.94	183.8018	96.42246
Return On Asset	60	2.35	46.66	14.5860	12.05550
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output hasil SPSS 22.00 data yang telah diolah

Dari jumlah data observasi (N) 60 data, *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai paling kecil atau rendah adalah 0,16, nilai terbesar atau tertinggi sebesar 0,95, dan untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4563, dengan standar deviasi 0,14665. Current ratio (CR), nilai paling kecil atau rendah adalah 60,56, nilai terbesar atau tertinggi sebesar 450,94, dan untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 183,8018, dengan standar deviasi 96,42246. Sedangkan return on asset ROA jumlah data penelitian (N) 60 data, diperoleh hasil nilai paling kecil atau rendah adalah 2,35, nilai terbesar atau tertinggi sebesar 46,66, dan untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 14,5860, dengan standar deviasi 12,05550.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan parameter kolmogorov smirnov menghasilkan nilai kolmogorov smirnov Z sebesar 0.117 dengan signifikansi 0.041. nilai signifikansi<(0.005) berarti bahwa data residual terdistribusi tidak normal. Setelah tranformasi data ke dalam bentuk log natural (Ln) hasil uji menunjukkan nilai kolmogorov smirnov Z sebesar 0.083 dengan signifikansi 0.200. nilai signifikansi<(0.005)berarti bahwa data residual terdistribusi normal”, (tabel 1)

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.98290472
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.081
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji Multikolinieritas

Uji menggunakan parameter tolerance dan VIF menghasilkan nilai tolerance tidak ada yang lebih besar daripada 0.1 dan nilai variance inflation factor (VIF) lebih dari 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi, (tabel 3)

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
	(Constant)	7.109	1.134		6.268	.000	
1	Ln_DAR	-.739	.366	-.350	-2.019	.048	.445 2.247
	Ln_CR	-1.047	.263	-.689	-3.976	.000	.445 2.247

a. Dependent Variable: Ln_ROA
Sumber : Output hasil SPSS 22.00 data yang telah diolah

Heteroskedastisitas

Uji menggunakan parameter gezer memperoleh nilai signifikansi untuk debt to asset ratio (DAR) sebesar $0,658 > 0,05$ dan current ratio (CR) sebesar $0,226 > 0,05$.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, (tabel 4).

Tabel 4
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.475	.597		2.469	.017
	Ln_DAR	.086	.193	.084	.446	.658
	Ln_CR	-.170	.139	-.232	-	.226
					1.224	

a. Dependent Variable: Abs_Res1
 (Sumber : Output hasil SPSS 22.00 data yang telah diolah)

Autokorelasi

Uji menggunakan parameter durbin-waston menghasilkan nilai DW sebesar 0.619. Data observasi (N) = 60 dan signifikan level 0.5%, dan jumlah variabel independen 2(k=2) maka nilai dl=1.514, dan du=1.652. Mempertimbangkan hal tersebut, maka nilai dW (0.619) < dL(1.514) maka terjadinya autokorelasi positif, (tabel 5)

Tabel 5
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.211	.66176	.619

a. Predictors: (Constant), Ln_CR, Ln_DAR
 b. Dependent Variable: Ln_ROA
 Sumber : Output hasil SPSS 22.00 data yang telah diolah

Uji Linieritas

Output pada persamaan regresi pertama diperoleh R square pertama sebesar 0.238, sedangkan pada R square persamaan regresi yang kedua diperoleh nilai sebesar 0.742 (tabel 6)

Tabel 6
Hasil Pengujian Linieritas
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.211	.66176

a. Predictors: (Constant), Ln_CR, Ln_DAR

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber : Output hasil SPSS 22.00 data yang telah diolah

Tabel 7
Hasil Pengujian Linieritas
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.742	.728	.38863

a. Predictors: (Constant), DFFIT, Ln_CR, Ln_DAR

Sumber : Output hasil SPSS 22.00 data yang telah diolah

Berdasarkan data-data output tersebut besarnya nilai F hitung adalah : $F = \frac{(0.742 - 0.238) / 1}{(1 - 0.742) / (60 - 3)} = 0.054 / 0.0045$, sehingga dihasilkan F hitung sebesar $12.00 > 4.01$ (F_{tabel}). Berdasarkan hasil ini maka model regresi yang dihasilkan adalah linier, (tabel 7)

Persamaan Regresi

Berdasarkan output pada tabel coefficient, maka persamaan regresi pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas, disajikan berikut:

$$ROA = 7,109 - 0,739 \text{ DAR} - 1,047 \text{ CR} + 0,873$$

Tabel 8
Tabel Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.109	1.134		6.268	.000
1 Ln_DAR	-.739	.366	-.350	-2.019	.048
Ln_CR	-1.047	.263	-.689	-3.976	.000

a. Dependent Variable: Ln ROA

Persamaan regresi tersebut, menjelaskan bahwa DAR sebagai variabel independen 1 memiliki nilai koefisien $-0,739$. Sementara nilai coefficient current ratio sebagai variabel independen 2 adalah $-1,047$, (tabel 8)

Uji Pengaruh debt to equity ratio terhadap return on asset

Uji hypothesis pengaruh debt to equity ratio terhadap return on asset menggunakan signifikansi level atau $\alpha = 5\%$), menyajikan nilai t hitung sebesar $-2,019 < t$ tabel -1.676 dan nilai sig $0,048 < 0,05$ sehingga menolak H_0 . Hasil ini menunjukkan bahwa debt to asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap return on asset (ROA).

Hasil penelitian sesuai dengan hypothesis yang diajukan. Hasil penelitian juga sesuai dengan *trade off theory* bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan keuntungan tapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Hasil penelitian juga sesuai dengan (Coricelli et al., 2013, dalam Santoso and Juniarti, 2014), bahwa tingkat leverage yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi dimana ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar. Hutang yang besar ini menyebabkan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan rendah karena perhatian perusahaan dialihkan dari peningkatan produktivitas menjadi kebutuhan untuk menghasilkan arus kas untuk melunasi hutang mereka sehingga profitabilitas juga menjadi rendah.

Implikasinya atas hasil penelitian ini adalah jika hutang terus bertambah maka akan semakin besar biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Sementara itu kenaikan penghematan pajak dari kebijakan meningkatkan rasio hutang sudah tidak sanggup lagi menutupi kedua biaya tersebut. Meningkatnya beban finansial berupa cicilan hutang dan bunga yang harus dibayarkan akan semakin membebani finansial perusahaan, sehingga sangat berpotensi mengurangi kemampuan profitabilitas perusahaan.

Uji pengaruh current ratio terhadap return on asset

Uji hypothesis pengaruh current ratio terhadap return on asset menggunakan signifikansi level atau $\alpha = 5\%$), menyajikan nilai t hitung sebesar $-3.976 < t$ tabel -

1.676 dan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian current ratio (CR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap return on asset (ROA).

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic indeks (JII). Hasilnya juga sesuai dengan signalling theory, bahwa kondisi likuiditas perusahaan yang memiliki kelebihan kas secara berlimpah dan tidak terpakai (idol cash) dalam kegiatan operasionalnya tidak baik untuk perusahaan, Hery (2015). Jumlah aktiva lancar yang tidak mudah dicairkan terlalu banyak, maka terdapat sebagian modal kerja perusahaan tidak berputar sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan menurun (Umam and Mahfud 2016).

Implikasinya adalah bahwa semakin menurun likuiditas perusahaan menunjukkan ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya akibat terlalu besarnya aktiva lancar yang tidak likuid. Semakin besar asset-aset lancer tidak segera dapat dicairkan saat dibutuhkan, maka jumlah aktiva lancer yang besar justru akan menurunkan efektivitas operasional perusahaan karena kurangnya dukungan modal kerja yang memadai. Kondisi ini tentu sangat menekan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit.

Uji pengaruh debt to asset ratio dan current ratio terhadap return on asset

Uji hypothesis *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap *return on asset* menggunakan signifikansi level atau $\alpha = 5\%$), menyajikan nilai F hitung sebesar $-8,902 < t$ tabel -1.676 dan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga menolak H_0 . Hasil menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap return on asset.

Hasil penelitian juga sesuai dengan trade off theory bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan keuntungan tapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Hasil juga relevan dengan (Umam and Mahfud 2016), bahwa jumlah aktiva lancar yang tidak mudah dicairkan terlalu banyak, maka terdapat sebagian modal kerja perusahaan tidak berputar sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan menurun.

Implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa semakin meningkatnya rasio leverage saat rasio hutang sudah melawati ambang batas optimal, dan dana-dana dari hutang digunakan untuk membelanjai aktiva lancar namun dalam unsurnya banyak didominasi oleh aktiva-aktiva yang tidak cepat diputar/dicairkan (persediaan yang kurang dapat diserap pasar, atau piutang yang mengalami kendala untuk di tagih) justru semakin semakin berpotensi menyebabkan beban-beban tetap yang harus ditanggung perusahaan lebih besar dari *operating income*, mengancam efisiensi operasional perusahaan sehingga berdampak menurunkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Semakin menurunnya likuiditas perusahaan menunjukkan ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya, akan menurunkan efektivitas operasional perusahaan sehingga menekan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit. Semakin meningkatnya rasio leverage saat rasio hutang sudah melawati ambang batas optimal, mengancam efisiensi operasional perusahaan sehingga berdampak menurunkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin meningkatnya rasio leverage saat rasio hutang sudah melawati ambang batas optimal, dan dana-dana dari hutang digunakan untuk membelanjai aktiva lancar namun dalam unsurnya banyak didominasi oleh aktiva-aktiva yang tidak likuid berdampak menurunkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Saran yang dapat diterapkan dari penelitian ini adalah perusahaan perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan likuiditas perusahaan melalui penambahan aset lancar. Disisi pasiva, perusahaan perlu melakukan upaya untuk merestrukturisasi hutangnya agar perusahaan menjadi lebih solvable. Untuk penelitian selanjutnya kiranya perlu dilakukan perbandingan jika menggunakan indeks selain JII.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, M. 2011. Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales dan Size Terhadap ROA, Univeritas Diponegoro Semarang.

- Andarsari, F. D., Winarno, A., & Istanti, L. N. (2016). The effect of liquidity, cooperative size, and profitability on the capital structure among koperasi wanita in Malang, East Java. *IOSR Journal of Business and Management*, 18(7), 49-53.
- Anwar, S (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Ardiana, E., & Chabachib, M. (2018). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(2), 161-174.
- Asiah, A. N. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Industri Tekstil Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Social*, 3 (2), pp: 189-198.
- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2006). Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). Dasar-dasar manajemen keuangan, edisi 11. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Dewi, D. M. (2016). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal bisnis dan ekonomi*, 23(1).
- Fahmi, I. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Hery. 2015. Analisis Pendekatan Laporan Keuangan Pendekatan : Pendekatan Rasio Keuangan. Cetakaan Pertama. Yogyakarta : CAPS (*Central for Academic Publising Service*).
- Hwee, T. S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage terhadap Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 4(3).
- Horne, J. V., & Wachowicz, J. M. (2012). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan . Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 196.

- Khan, M. N. and Khokhar, I. (2016) ‘The Effect of Selected Financial Ratios on Profitability: An Empirical Analysis of Listed Firms of Cement Sector in Saudi Arabia’, *Quarterly Journal of Econometrics Research*, 1(1), pp. 1–12. doi: 10.18488/journal.88/2015.1.1/88.1.1.12.
- Mardiyanto, H. (2008). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Nurhasanah. 2012. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah*, Vol 4(3): Hal. 31-39.
- Novia, D and Sudiarta, G.M. 2017. “Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi.” *E-Jurnal Manajemen Unud* 6 (9): 4829–56. ISSN : 2302-8912.
- Putra, W. Y. and Badjra, I. B. (2015) ‘Pengaruh Leverage , Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas’, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), pp. 2052–2067. doi: ISSN 2302-8912.
- Rahmawati, F. 2009. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009). *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Negeri Malang*, 2(2): 25-42.
- Salehi, M. 2012. The Relation of Working Capital And Fixed Assets. *Journal of Economics and Business Administration*, pp: 80-93.
- Santoso, A. C. and Juniarti (2014) ‘Pengaruh Family Control Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri’, *Business Accounting review*, 2(1), pp. 171–179.
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE.
- Suroto, S. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2010-Januari 2015). *Serat Acitya*, 4(3), 100.
- Umam, M.C, and Mahfud, M.K. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).” *Diponegoro Journal of Management* 5 (3): 2337–3792. ISSN (Online): 2337-3792.

Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(1).

Yanthi, N. D., & Sudiarta, G. M. (2017). *Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi* (Doctoral dissertation, Udayana University).

Halaman ini sengaja dikosongkan

(this page intentionally left blank)